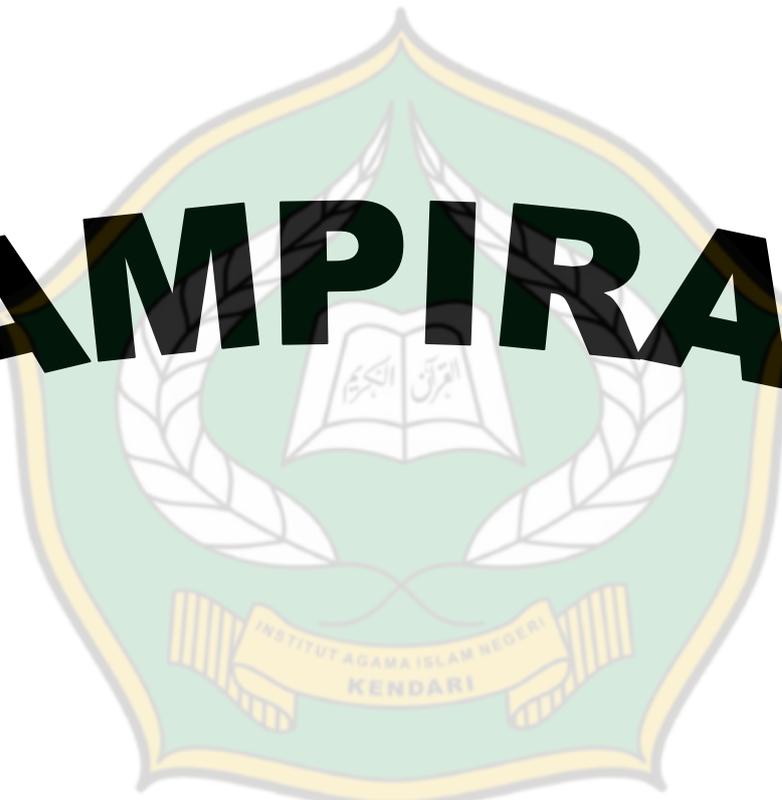
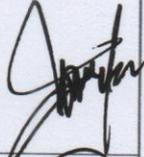
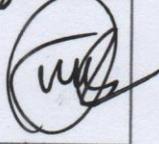
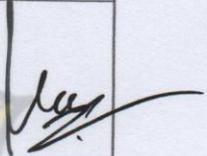
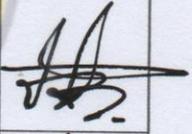
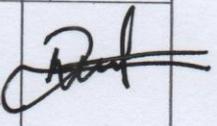


LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Nama-Nama Informan

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	STATUS	TTD
1.	Muh. Amin T	64	Tokoh Masyarakat	Sudah Menikah	
2.	Samir L	73	Tokoh Adat	Sudah Menikah	
3.	Sainudin D	56	Tokoh adat	Sudah Menikah	
4.	Yudin A.Md	64	Tokoh Masyarakat	Sudah Menikah	
5	Ismail	46	Tokoh Masyarakat	Sudah Menikah	
6	Muhammad Tasrim	69	Tokoh Adat	Sudah Menikah	
7	Basrin Djohar	67	Tokoh Masyarakat	Sudah Menikah	

Lampiran 1.2 : Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Ket

√ : Ya

- : Tidak

No	Pertanyaan	√	-	Komentar
1	Apakah mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan tradisi Mowindahako			
2	Apakah para pelaku tepat waktu dalam melaksanakan sholat			
3	Apakah tetua adat berperilaku baik dan santun kepada pelaku atau pelaksana tradisi Mowindahako			
4	Apakah pelaku atau pelaksana selalu mengikuti perintah tetua adat			
5	Apakah tetua adat dan tokoh agama terlibat dalam pelaksanaan tradisi Mowindahako			
6	Apakah tradisi Mowindahako menggunakan juru bicara adat			
7	Apakah tolea dan pabitara selalu hadir dalam tradisi Mowindahako			
8	Apakah prosesi tradisi Mowindahako disaksikan oleh berbagai masyarakat			
9	Apakah dalam tradisi Mowindahako tetua adat memerintahkan agar pelaku atau pelaksana menyiapkan material yang akan digunakan			
10	Apakah tetua adat bekerjasama dengan tokoh agama bersama-sama melaksanakan tradisi Mowindahako			
11	Apakah pelaku atau pelaksana beserta tetua adat menggunakan pakaian adat saat melakukan tradisi Mowindahako			

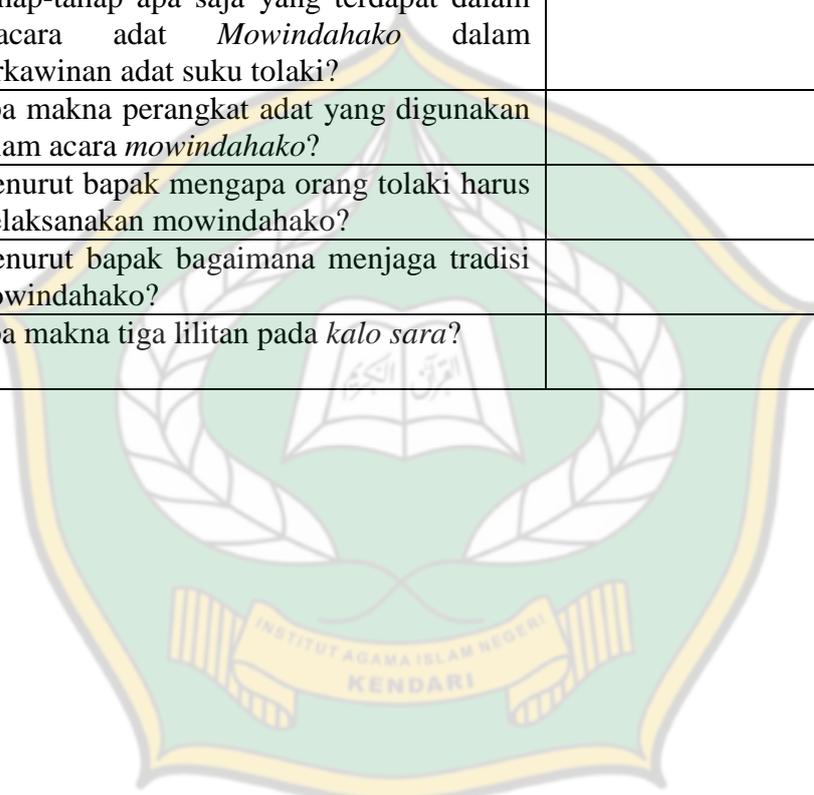
12	Apakah Terdapat Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam tradisi Mowindahako			
13	Apakah pelaku atau pelaksana mempersiapkan material yang menunjang prosesi tradisi Mowindahako			
14	Apakah material Mowindahako disaksikan oleh seluruh masyarakat			
15	Apakah tradisi Mowindahako dilakukan oleh keluarga laki-laki ke keluarga perempuan sebelum melakukan prosesi pernikahan			
16	Apakah pelaku atau pelaksana menghiasi material atau perlengkapan untuk keperluan prosesi tradisi Mowindahako			
17	Apakah tradisi Mowindahako menggunakan material yang banyak			
18	Apakah tradisi Mowindahako merupakan tahap akhir sebelum prosesi perkawinan			
19	Apakah para masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Mowindahako			
20	Apakah para tokoh agama ikut berpartisipasi dalam prosesi Mowindahako			

Lampiran 1.3. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh adat dan Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal :

Informan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan upacara adat <i>Mowindahako</i> ?	
2.	Tahap-tahap apa saja yang terdapat dalam upacara adat <i>Mowindahako</i> dalam perkawinan adat suku tolaki?	
3.	Apa makna perangkat adat yang digunakan dalam acara <i>mowindahako</i> ?	
4.	Menurut bapak mengapa orang tolaki harus melaksanakan <i>mowindahako</i> ?	
5.	Menurut bapak bagaimana menjaga tradisi <i>mowindahako</i> ?	
6.	Apa makna tiga lilitan pada <i>kalo sara</i> ?	



Lampiran 1.4 : Transkrip Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu/6 Juli 2019

Waktu :

Ket

√ : Ya

- : Tidak

No	Pertanyaan	√	-	Komentar
1	Apakah mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan tradisi Mowindahako	√		Mereka selalu mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri acara mowindahako
2	Apakah para pelaku tepat waktu dalam melaksanakan sholat		-	Tidak semua tepat waktu dalam melaksanakan sholat
3	Apakah tetua adat berperilaku baik dan santun kepada pelaku atau pelaksana tradisi Mowindahako	√		Ya, tetua adat berperilaku baik dan santun
4	Apakah pelaku atau pelaksana selalu mengikuti perintah tetua adat	√		Ya, karena tetua adat sangat di hormati
5	Apakah tetua adat dan tokoh agama terlibat dalam pelaksanaan tradisi Mowindahako	√		Mereka selalu ada ketika tradisi mowindahako dilaksanakan
6	Apakah tradisi Mowindahako menggunakan juru bicara adat	√		Tentu saja, karena juru bicara memiliki peran penting dalam kegiatan mowindahako tersebut
7	Apakah tolea dan pabitaru selalu hadir dalam tradisi Mowindahako	√		Ya, karena mereka adalah pelaksana utama mowindahako
8	Apakah prosesi tradisi Mowindahako disaksikan oleh berbagai masyarakat	√		Ya, kegiatan mowindahako di saksikan oleh banyak masyarakat
9	Apakah dalam tradisi Mowindahako tetua adat memerintahkan agar pelaku atau pelaksana menyiapkan material yang akan digunakan		-	Tidak karena material yang akan di gunakan dalam tradisi <i>Mowindahako</i> sudah disiapkan oleh masing-masing keluarga mempelai
10	Apakah tetua adat bekerjasama dengan tokoh agama bersama-sama melaksanakan tradisi Mowindahako	√		Semuanya saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan mowindahako

11	Apakah pelaku atau pelaksana beserta tetua adat menggunakan pakaian adat saat melakukan tradisi Mowindahako		-	Tidak semua menggunakan pakaian adat, biasanya hanya tolea dan pabitara saja yang menggunakan
12	Apakah Terdapat Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam tradisi Mowindahako		-	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an hanya dilakukan ketika akan melaksanakan ijab qabul
13	Apakah pelaku atau pelaksana mempersiapkan material yang menunjang prosesi tradisi Mowindahako	√		Ya, mereka mempersiapkan semua material yang di perlukan untuk kegiatan mowindahako
14	Apakah material Mowindahako disaksikan oleh seluruh masyarakat	√		Biasanya di saksikan oleh banyak masyarakat
15	Apakah tradisi Mowindahako dilakukan oleh keluarga laki-laki ke keluarga perempuan sebelum melakukan prosesi pernikahan	√		Biasanya dilakukan sebelum melakukan prosesi perkawinan, tapi kadang kala dilakukan setelah perkawinan, ini di laksanakan sesuai kesepakatan kedua belah pihak
16	Apakah pelaku atau pelaksana menghiasi material atau perlengkapan untuk keperluan prosesi tradisi Mowindahako		-	Biasanya material atau perlengkapan untuk keperluan mowindahako tidak di hias
17	Apakah tradisi Mowindahako menggunakan material yang banyak	√		Ya, banyak material yang digunakan dalam tradisi mowindahako
18	Apakah tradisi Mowindahako merupakan tahap akhir sebelum prosesi perkawinan	√		Mowindahako adalah tahapan paling akhir sebelum ijab qabul dalam tradisi perkawinan adat tolaki
19	Apakah para masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Mowindahako		-	Biasanya masyarakat yang datang hanya sebagai tamu undangan saja dan ikut menyaksikan pelaksanaan mowindahako
20	Apakah para tokoh agama ikut berpartisipasi dalam prosesi Mowindahako	√		Ya, karena mereka yang akan menikahkan kedua mempelai

Lampiran 1.5. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : senin/8 Juli 2019

Informan : Samir L

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan upacara adat <i>Mowindahako</i> ? 	<p>Ada tahapannya, atrinya kita harus izin dulu, pertama ine pamarenda atau yang di katakan dengan tolaki ulu sala, yang ke dua ine puutobu puusara wonua yang ketiga ine pabitara. 3 kali itu kita minta izin setelah itu baru kita laksanakan mowindahako, Cuma sebatas mowindahako.</p> <p>kelengkapanno sara mowindahako patonggasu puuno, kemudiaan tawano hopulo ono, sara peeana lima mata. Ieto ituo pinake keno wowindahako. Pelaksanaan mowindahako dari dulu sampai sekarang tidak ada perbedaan, sudah disahkan. Pertama kita harus minta izin dulu kepada pemerintah, kedua kepada puutobu atau tonu motuo no okambo, yang ketiga pabitara ari-ari pinoko mbererrehuno pu'u peana nggo tumarimai osara, setelah itu dia sudah berikan izin ke 3 orang ini, silahkan kita laksanakan mowindahako.</p> <p>Terjemah:</p> <p>Ada tahapannya, artinya kita harus izin dulu, pertama kepada pemerintah atau yang di sebut dengan <i>Tolaki ulu sala</i>, yang kedua kepada <i>pu'tobu</i> (orang tua kampung) atau kepala urusan sara, yang ketiga kepada <i>pabitara</i> atau juru bicara. 3 kali kita meminta izin setelah itu baru kita laksanakan <i>mowindahako</i>, Cuma sebatas <i>mowindahako</i>.</p> <p>Untuk kelengkapan adat</p>

		<p><i>mowindahako</i> yaitu 4 pokok pohon adat, kemudian 16 pokok daun adat, adat melahirkan 5 macam, itulah yang digunakan ketika <i>mowindahako</i>. Pelaksanaan <i>mowindahako</i> dari dulu sampai sekarang tidak ada perbedaan, sudah di sahkan. Pertama kita harus meminta izin dulu kepada pemerintah, kedua kepada kepala urusan sara (<i>pu'tobu</i> atau orang tua kampung), yang ketiga kepada <i>pabitara</i> atau juru bicara mempelai wanita yang akan mewakili orang tua mempelai wanita untuk menerima adat, setelah 3 orang tersebut memberikan izin silahkan kita laksanakan <i>mowindahako</i>.</p>
2.	<p>Tahap-tahap apa saja yang terdapat dalam upacara adat <i>Mowindahako</i> dalam perkawinan adat suku tolaki?</p>	<p>Ada tahapannya, atrinya kita harus izin dulu, pertama ine pamarenda atau yang di katakan dengan tolaki ulu sala, yang ke dua ine puutobu puusara wonua yang ketiga ine pabitara. 3 kali itu kita minta izin setelah itu baru kita laksanakan <i>mowindahako</i>, Cuma sebatas <i>mowindahako</i>.</p> <p>Terjemah: Ada tahapannya, artinya kita harus izin dulu, pertama kepada pemerintah atau yang di sebut dengan <i>Tolaki ulu sala</i>, yang kedua kepada <i>pu'tobu</i> (orang tua kampung) atau kepala urusan sara, yang ketiga kepada <i>pabitara</i> atau juru bicara. 3 kali kita meminta izin setelah itu baru kita laksanakan <i>mowindahako</i>, Cuma sebatas <i>mowindahako</i>.</p>
3	<p>Apa makna perangkat adat yang digunakan dalam acara <i>mowindahako</i>?</p>	<p>Kain kaci itu tanda keikhlasan bagaikan hati yang bersih keikhlasan penerimaan adat, kain kaci itu menandakan bahwa adat</p>

		<p>ini betul-betul suci, bersih dan kemudian adanya kerbau kemudian kalung emas kemudian gong itu menandakan penghargaan kepada orang tua perempuan artinya tanda penghormatan. Kalau <i>sara peana</i> itu diandaikan bahwa pada waktu dia melahirkan mamanya ada tempat mandinya kemudian ada timbanya kemudian yang dinamakan rane-rane mbaa itu sarungnya yang digunakan memangku anaknya dan temanya itu yang digunakan untuk menggendong anaknya kemudian lampu-lampunya.</p>
4	<p>Apa makna tiga lilitan pada <i>kalo sara</i>?</p>	<p>Itu tiga lilit, pertama adalah hukum agama, yang kedua adalah hukum adat, yang ketiga adalah hukum negara, sebelum merdeka indonesia tidak ada hukum negara Cuma yang berdiri dalam melakukan pernikahan ijab qabul yang dipakai adalah hukum agama kemudian kepengurusannya adat adalah adat karena masing-masing suku punya adat punya budaya makanya tiga lilit hukum agama, hukum adat kemudian hukum negara pokoknya tidak terlepas ini.</p>

Lampiran 1.6. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : Senin/8 Juli 2019

Informan : Sainudin D

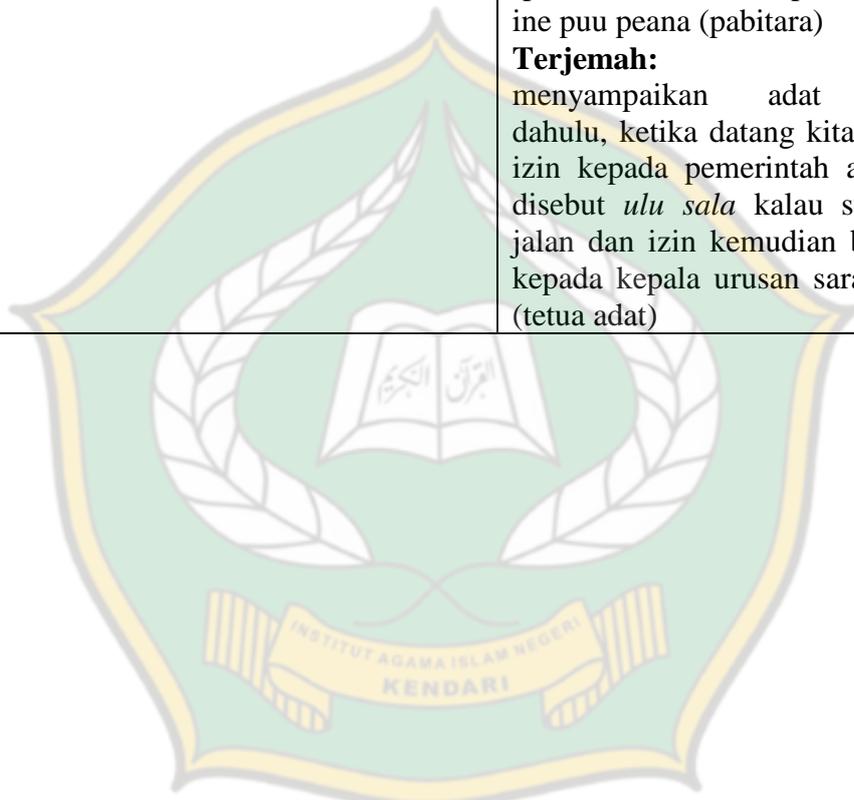
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan upacara adat <i>Mowindahako</i> ? 	<p>Hee oki, mombesara leesu, keu leu leesu meparamesi lako ine pamarenda tamono ulu sala keno laando sala ronga palalo ano teworito sala terbuka perukua kuonggoto moko dunggui moko leui puu otuonggu laa nilako akonggu, keno laato osala ronga palalo mepolika koto lako ine mandarano osara puusarano wonua (puutobu), nggo momberahi keno lando sala ronga palalo ari ine ulu sara pinesara lala motuongge okambo masu anakia peowai, kuonggoto moko dunggui moko leui pu' otuonggu la nilako akonggu, no powekeitoto osala teeni pokolako ikeitoto. Terus meparamesi lako ine puu peana, nggo mesuko mombepende keno kuu to keno koa to tonoleu ari-ari inunda ronga tineeniako peohai ine ina tia ni amano, ano lando morongo-rongo mepode-podea kuonggoto moko dunggui moko leui pu' otuonggu laa nilako akonggu. Ari nggiro petuuhi mendua osara soroito niwindahako. Inggomiu pu' peana pahoru mbu wulele, tudu ito osara noresa peowai, sara ine tina pomboko mberapua no tudu windahonggu ine puuno popolo hakano peowai ari ne puuno dunggu ne tawano. Puuno patonggasu, aso ndumbu okasa, o aso kiniku, o aso tawa-tawa o aso eno. Peeka ne wawono ilarono asonggasu o omba nimata ako, patonggasu tewali ito hopulo ono</p>

	<p>tawano, pesaki ne sara peana boku mbebahoa, tema- tema, rane-rane mbaa, sandu-sandu, like-like mata, peeka ne maskawin atau ne popolono Rp.264.000,- leu ne sura kawi Rp.1.200.000,- poalondoto sura kawi posambependoto pua ima keno ongggo lako umaleiketo ne jabatan agama atau ne KUA. Lako noto ino ne hanu kinano api ne teonggoso ano ari ari sinaruno osara, la pinodeano odisi ronga pamarenda tono nggapa ronga tono dadio kato ino peeka ito, (notarima ito mbu ana) kutarima ito la leu niawo miu ihanumami tamono ine teonggoso ano pombumbuno tono dadio, pinombuni ako kasu pinomburi ako api pinowandaeha ako pinolaika ako pinounda ako pinondeeniako ako pinonggowuritingako la la iaso asaki ala ipolawa asohori ndahi, laito etai teporombu iyeito la la nggo tepake la la nggo ninahu.</p> <p>Ari ona hinue ito osara, arino hinue osara ikiroto petotonao ano ona, kulando humuei osara lumonggoi peowai la la pineawo ako osara ronga la la moawo osara la la nggo mobasa sila-sila la la modada inanggae ano moriniki ano monapa melai ndoro menda umuruno ano moriniki odisi monapa pamarenda ano moriniki okambo monapa wonuando mbera tono nggapa ronga toono dadio la la mororngorongo mepode-podea ano morini pu' mbundi monapa pu' ndawaro momboko ari osara momboko sipole peowai.</p> <p>Saya akhiri wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum wr. Wb.</p> <p>Terjemah: menyampaikan adat terlebih</p>
--	--

	<p>dahulu, ketika datang kita meminta izin kepada pemerintah atau yang disebut <i>ulu sala</i> kalau sudah ada jalan dan izin kemudian dibiarkan lewat. “saya ingin menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami” kalau sudah ada jalan dan izin kita berpindah kepada kepala urusan sara atau tetua adat <i>pu'tobu</i>, kalau sudah ada jalan dan izin dari kepala urusan sara, orang tua kampung yang dihormati, “saya ingin menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami” kemudian dia memberikan kita dengan berkata “ silahkan lanjutkan”. Kemudian meminta izin kepada orang tua mempelai wanita, akan bertanya kalau sudah lengkap semua orang yang datang/ tamu undangan yang sudah di undang dan diberi tahu, keluarga dari ibu dan keluarga dari ayah. “jika mereka memperhatikan dan mendengarkan saya ingin menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami”. Kemudian setelah itu munculkan adat dan serahkan seserahan <i>mowindahako</i> . “selaku orang tua mempelai wanita yang kami hormati, telah diletakkan adat untuk menyelesaikan masalah adat dari perempuan untuk di nikahkan, telah diletakkan seserahan kami pada pokok maskawin, akar pelaksanaan dari pokok sampai sub pokok. 4 pokok pohon adat, 1 pis kain kaci, 1 ekor kerbau, 1 buah gong, 1 kalung emas. Naik ke atas 1 pokok pohon adat memiliki 4 daun adat, 4 pokok pohon adat maka jadilah 16 pokok daun adat. Beranjak pada adat melahirkan, baskom/loyang tempat mandi bayi, kain gendongan bayi, sarung yang di pakai ibu</p>
--	--

	<p>memandikan anaknya, timba/gayung, lampu pelita. Kemudian naik pada maskawin atau <i>popolo</i> Rp. 264.000,- kemudian buku nikah Rp. 1.200.000,- itu biaya diberikan kepada pak imam yang dia gunakan untuk mengambil buku nikah di KUA. Kemudian biaya pesta, biaya yang sudah di bicarakan secara adat, yang didengar oleh pemerintah, orang yang banyak dan ramai, kemudian diterima oleh orang tua mempelai wanita “saya terima apa yang telah kalian bawa untuk kami yaitu biaya pesta pernikahan yang digunakan untuk mengumpulkan orang banyak. Kami kumpulkan kayu untuk bara api, kami dirikan tenda, kami undang, kami beri tahu, kami sampaikan kepada orang yang berada di seberang sungai dan di seberang laut, yang telah datang berkumpul, yang kami gunakan untuk memberi makan mereka. Kemudian setelah itu di angkat/dogoyangkan adat (<i>pondine kalo sara</i>), di situlah klita meminta atau berdoa. “saya sedang menggoyangkan adat untuk meminta keselamatan bagi yang dibawakan adat dan bagi yang membawa adat, bagi yang akan memberikan khutbah nikah, bagi yang menikahkan, agar diberi kesejukan, hidup yang lama umur yang panjang, diberi kesejukan kepada pemerintah, diberi ketentraman terhadap kampung atau daerah yang ditinggali, kepada semua orang yang banyak dan ramai yang sedang memperhatikan dan mendengarkan, dingin seperti pohon pisang, sejuk seperti pohon sagu, menyelesaikan adat menyelesaikan kegiatan.</p>
--	--

		Saya akhiri wabillahi taufiq walhidayah wassalamu'alaikum wr, wb
2.	Tahap-tahap apa saja yang terdapat dalam upacara adat <i>Mowindahako</i> dalam perkawinan adat suku tolaki?	<p>mombesara leesu, keu leu leesu meparamesi lako ine pamarenda tamono ulu sala, keno laato osala rongga palalo mepolika koto lako ine mandarano osara puusarano wonua (puutobu), Terus meparamesi lako ine puu peana (pabitara)</p> <p>Terjemah: menyampaikan adat terlebih dahulu, ketika datang kita meminta izin kepada pemerintah atau yang disebut <i>ulu sala</i> kalau sudah ada jalan dan izin kemudian berpindah kepada kepala urusan sara <i>pu'tobu</i> (tetua adat)</p>



Lampiran 1.7. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Minggu/7 Juli 2019

Informan : Muh. Amin T

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan upacara adat <i>Mowindahako</i> ?	<p>Pelaksanaan mowindahako dari dulu sampai sekarang sama saja tidak ada perbedaan</p> <p>Mowindahako inggitu ariito tinggal leu toka mewada puusara 4, tawano 16 iyeito inggiro la leu niwindahako noamba maskawin kemudian sara peana 5 mata boku mbebaho ano, sandu-sanduno, rane-rane mbaano, tema-temano, ronga hulo-hulono iyeito inggiro la niwindahako. Epoona puuno 4, aso ndumbu okasa, aso kiniku, aso tawa-tawa, aso eno. Lakonoto ona tawano hopulo ono lipa (osawu) iyeito inggiro niwindahako</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Pelaksanaan mowindahako dari dulu sampai sekarang sama saja tidk ada perbedaan. Mowindahako adalah proses akhir, hanya datang membayar 4 pokok adat dan 16 daun pokok adat, itulah yang akan di windahako dengan maskawin, kemudian adat melahirkan 5 jenis yaitu baskom tempat mandi bayi, timba/gayung, sarung yang digunakan ibu ketika memandikan bayinya, kain gendongan bayi, dan lampu pelita. Itulah yang akan di windahako. Kemudian 4 pokok adat yaitu, 1 pis kain kaci, 1 ekor kerbau, 1buah gong, 1 kalung emas. Kemudian 16 pokok daun adat berupa sarung (16 lembar sarung), itulah yang akan di windahako</p>
2.	Tahap-tahap apa saja yang terdapat	Mombesarake leesu pamarenda,

<p>dalam upacara adat <i>Mowindahako</i> dalam perkawinan adat suku tolaki?</p>	<p>mombesarake puutobu, mombesarake pabitara, lakonoto ona mombetudungako osara nggo lumuarake to inggiro nggo niwindahako.</p> <p>Terjemah: Meletakkan adat dihadapan pemerintah, Meletakkan adat dihadapan kepala urusan sara, Meletakkan adat dihadapan juru bicara mempelai wanita, kemudian Meletakkan adat untuk mengeluarkan atau menyerahkan semua yang akan di <i>windahako</i>.</p>
---	--



Lampiran 1.8. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Jumat/26 Juli 2019

Informan : Yudin A.Md

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan upacara adat <i>Mowindahako</i> ?	<p>kalau pelaksanaan adat <i>mowindahako</i> itu kan dilaksanakan dalam bentuk upacara adat hususnya orang yang mau kawin misalnya, sebelum ada <i>mowindahako</i> itukan ada kesepakatan apa yang akan dia tunaikan nanti jadi tiba waktunya sesuai yang disepakati maka dari juru bicara laki-laki itu akan <i>mowindahako</i> disuatu tempat yang telah di tentukan</p>
2.	Tahap-tahap apa saja yang terdapat dalam upacara adat <i>Mowindahako</i> dalam perkawinan adat suku tolaki?	<p>Pertama, juru bicara dari mempelai laki-laki disebut <i>tolea</i> dia izin dulu istilahnya <i>mongoni paramesi lako ine ulu sala</i> (kepala kampung/desa) kemudian <i>mongoni ito hae o izin ine kepala urusan sara</i> atau <i>pu'tobu sa arino hae ikiro ine pabitara</i> yang mewakili perempuan</p> <p>Terjemah:</p> <p>Pertama, juru bicara dari mempelai laki-laki disebut <i>Tolea</i> dia izin dulu istilahnya <i>mongoni paramesi lako ine ulu sala</i> (kepala kampung/dedsa) kemudian meminta izin kepada kepala urusan sara atau <i>pu'tobu</i> setelah itu kepada <i>pabitara</i> (juru bicara) yang mewakili perempuan</p>

Lampiran 1.9. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Minggu/22 September 2019

Informan : Ismail

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak mengapa orang tolaki harus melaksanakan <i>mowindahako</i> ?	<p>Karena sudah dari adat istiadat dari turun temurun adat <i>mowindahako</i> itu harus di laksanakan sebelum ijab qabul atau akad nikah sebagai salah satu syarat di laksanakannya upacara adat, bagaimanapun caranya kita harus <i>mowindahako</i> karena itu sudah adat turun temurun dari adat orang tolaki sebagai salah satu syarat untuk mempersatukan yang namanya manusia untuk jadi satu</p>
2.	Menurut bapak bagaimana menjaga tradisi <i>mowindahako</i>	<p>Tetap kita junjung tinggi yang namanya adat istiadat orang tolaki supaya itu jangan pernah hilang, yaitu kita mengkader tokoh-tokoh adat atau sesepuh-sesepuh adat supaya adat tersebut tidak pernah hilang jangan sampai yang pendahulu sudah tidak ada kadernya juga tidak ada begitupun juga adatnya langsung hilang begitu saja salah satu caranya mengantisipasi yaitu diadakannya seminar-seminar adat seperti yang diadakan ini lembaga LATKOM.</p>

Lampiran 1.10. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Adat

Hari/ Tanggal : Minggu/22 September 2019

Informan : Muhammad Tasrim

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak mengapa orang tolaki harus melaksanakan mowindahako?	Alasannya karena sesuai adat tolaki persetujuan antara kedua juru bicara dari pihak laki-laki dan dari pihak perempuan, dan tidak boleh kita tidak mowindahako, apabila kita tidak mowindahako berarti termasuk tidak ada ikatan adat antara keduanya
2.	Menurut bapak bagaimana menjaga tradisi mowindahako?	Sebenarnya kalau kita mau jaga mowindahako jangan ada yang menambah adat dan jangan ada yang mengurangi apabila ada yang menambah berarti dia melebihkan adat begitu juga mengurangi karena dalam adat kita tolaki tidak boleh melakukan itu, harus sesuai dengan adat yang ada
3	Apa makna tiga lilitan pada <i>kalo sara</i> ?	Tiga lilitan ini ada tiga pokok, lilitan pertama adalah untuk pemerintahan, yang kedua adalah tokoh adat yang ketiga adalah tokoh agama disatukan menjadi tiga lilitan jadi keputusan itu hukumnya, hukum pemerintah hukum adat dan hukum agama
4	Apa makna perangkat adat yang digunakan dalam acara <i>mowindahako</i> ?	Kain kafan untuk dipakai ketika meninggal untuk membungkus mayat kita, kerbau itu untuk hidangan bagi yang melayat, gong itu di pakai dipukul untuk memberi tahu kalau ada yang meninggal, kalau kalung itu untuk mengikat wanita yaitu

		<p>membuat ikatan. Enam belas daun adat itu 16 kain sarung sebenarnya itu yang akan di bagikan kepada keluarga kerabat mempelai wanita jadi itu buat keluarganya. Itu adat melahirkan buat ibu mempelai wanita yang sudah merawat anaknya waktu kecil, bisa juga di pakai untuk si perempuan ketika melahirkan nanti</p>
--	--	--



Lampiran 1.11. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Minggu/22 September 2019

Informan : Basrin Djohar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak mengapa orang tolaki harus melaksanakan <i>mowindahako</i> ?	Mowindahako ini sudah adat kita orang tolaki jadi harus kita laksanakan ini mowindahako karena kenapa apabila tidak mowindahako berarti belum sah kita menikah jadi ketika mowindahako harus ada perangkat adatnya yaitu 4 pokok adat. kemudian daun adat, daun adat ini harus 16 sarung. Lalu adat melahirkan 5 macam dan terakhir maskawinnya.
2.	Menurut bapak bagaimana menjaga tradisi <i>mowindahako</i> ?	Jadi kita laksanakan ini mowindahako supaya tidak hilang adat kita orang tolaki yaitu adat persatuan kita sebagai orang tolaki
3	Apa makna tiga lilitan pada <i>kalo sara</i>	Tiga lilitan itu harus membentuk simpul delapan, dan tiga lilitan itu satu lilitan untuk pemerintah satu lilitan untuk tokoh agama satu lilitan untuk tokoh adat seperti itu

LAMPIRAN DOUMENTASI PENELITIAN

Tibanya keluarga pihak mempelai laki-laki di kediaman mempelai wanita



Proses *Tolea* meminta izin kepada *Tolaki Ulu Sala* (kepala Desa)



Proses *Tolea* meminta izin kepada *Pu'tobu* (tetua adat)



Proses *Tolea* bertanya kepada *Pabitara* (juru bicara mempelai wanita)



Proses penyerahan seserahan adat Mowindahako



Puu Sara (pokok adat)



Tawa Sara (daun Adat)



Sara Peana (adat melahirkan/adat pengurusan anak)



Wawancara bapak Samir L, di rumahnya



Wawancara bapak Sainudin D, di rumahnya



Wawancara bapak Muh. Amin T, di rumahnya

**Wawancara bapak
Ismail,
di rumahnya**



**Wawancara bapak
Muh. Tasrim,
di rumahna**

**Wawancara bapak
Basrin Djohar
di rumahnya**





PEMERINTAH KABUPATEN KONAWA
KECAMATAN BONDOALA

Jalan IKMAL Nomor 126 Kelurahan Laosu Kode Pos 93354
E-Mail : kec_bondoala@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : **070 / 49 / 2019**

Berdasarkan Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Perihal Permohonan Izin Penelitian/Reserach/ Permintaan Data

Maka dengan ini diberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **BADRUN**
NIM/ : 150101020
Tempat / Tanggal Lahir : **PEBUNOCHA 01 AGUSTUS 1997**
Agama : Islam
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Fakultas/Universitas : IAIN Kendari
Program Studi: : Pendidikan Agama Islam
Alamat : **Jl. Peres Pohara Laosu Kecamatan Pebunocha Kec. Bondoala**
Judul Penelitian/KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi :

“ UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MOWINDAHAKO PADA PERNIKAHAN ADAT SUKU TOLAKI DI KECAMATAN BONDOALA KABUPATEN KONAWA “

Dengan Ketentuan – Ketentuan Sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian/Research tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu Stabilitas Pemerintahan;
2. Sebelum melaksanakan Penelitian langsung/Research kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Desa/Kelurahan Setempat;
3. Setelah melakukan Penelitian/Research hingga selesai, supaya melaporkan/menyerahkan hasilnya kepada Camat Bondoala.
4. Surat Rekomendasi ini Berlaku tanggal 26 Juli 2019 s/d selesai.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laosu, 25 Agustus 2019

Camat Bondoala



Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Konawe (Sebagai Laporan), di Unaaha;
2. Ka. Badan Penelitian dan Pengembangan Prov.Sultra, di Kendari;
3. Inspektur Daerah Kab. Konawe, di Unaaha;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Konawe, di Unaaha;
5. Kepala Bappeda Kab. Konawe, di Unaaha;
6. Kepala BKD dan Diklat Kab. Konawe, di Unaaha;
7. Dekan FATIK IAIN Kendari, di Kendari;
8. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari, di Kendari;
9. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 26 Juli 2019

K e p a d a

Yth. Bupati Konawe

di -

UNAAHA

Nomor : 070/2395/BALITBANG/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 2681/FATIK/TL.00/07/2019 tanggal 25 Juli 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : BADRUN
No. Identitas : 15010101020
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Instansi / Kampus : IAIN KENDARI
Lokasi Penelitian : Kecamatan bondoala

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

" UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MOWINDAH.AKO PADA PERNIKAHAN ADAT SUKU TOLAKI DI KECAMATAN BONDOALA KABUPATEN KONAWA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 26 Juli 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP : 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Unaaha
5. Camat Bondoala di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 2681/FATIK/TL.00/07/2019
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : ***Izin Penelitian***

25 Juli 2019

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

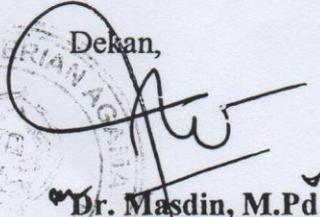
Nama : Badrun
NIM : 15010101020
Jurusan : Pendidikan Islam
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : Dr. Samrin, M.Pd. I

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe dengan judul skripsi:

“Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mowindahako Pada Pernikahan Adat Suku Tolaki di Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe“

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Masdin, M.Pd

NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari

**RIWAYAT HIDUP
(CURICULUM VITAE)**



A. Data Pribadi

Nama : Badrun
Tempat/Tanggal Lahir : Pebunooha, 01 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Pelajar
Alamat : Jln. Poros Pohara Laosu, Desa Pebunooha
No. Telepon : 082393170340
Hoby : Olahraga, Jalan-jalan

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Pebunooha
SMP : SMP Negeri 3 Sampara
SMA : MAS Pesri Kendari
Perguruan Tinggi : IAIN Kendari

C. Data Keluarga

Nama Ayah : Muh. Amin T,
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Agama : Islam
Nama Ibu : Hasnah (Almh)
Pekerjaan : IRT
Jumlah Bersaudara
Kandung : 1. Intan
2. Indrayana
3. Imran
4. Rosdiana
5. Dediando
6. Muh. Jalil

D. Pengalaman Organisasi dan Partisipasi Kegiatan

1. Anggota Komunitas Berbagi Kebaikan (KBK) Sulawesi Tenggara
2. Wakil ketua HMPS PAI periode 2018/2019

Kendari, 26 September 2019

Penulis,

BADRUN

NIM: 15010101020